

**GAMBARAN VARIASI ANATOMI PADA HASIL CT-SCAN SINUS  
PARANASAL PASIEN RINOSINUSITIS KRONIK DI POLIKLINIK  
THT-KL RSUP M.DJAMIL PADANG  
TAHUN 2015-2017**



**Skripsi**

**Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai Salah Satu  
Syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Kedokteran**

**Oleh**

**MIFTA HURRAHMAH**

**No. BP : 1510311098**

**Dosen Pembimbing**

- 1. Dr. dr. Bestari Jaka Budiman, Sp.THT-KL(K)**
- 2. Dr. dr. Satya Wydy Yenny, Sp.THT-KL(K)**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2019**

**Description of Anatomic Variant of Paranasal Sinusises *CT-SCAN* in  
Chronic Rhinosinusitis Patient at Clinic of The Otorhinolaringology-Hns  
Departement of Dr. M. Djamil Hospital Padang From Period 2015-2017**

By

Mifta Hurrahmah

**ABSTRACT**

Chronic rhinosinusitis (CRS) is an inflammatory disease of paranasal sinuses mucosa more than 12 weeks. CT-Scan is the most common imaging to evaluate inflammatory sinuses mucosa disease. Variations of anatomical structure may be identified through CT-Scan and should be performed before surgical intervention and is an important tool to identify some uncommon anatomic variations that may increased the risk of surgical complications. The objective of this study was to determine anatomic variant of paranasal sinuses CT-Scan in CRS patient at Dr. M. Djamil Hospital Padang in period 2015-2017. This was a descriptive retrospective method based on secondary data obtained from medical records. Sampling was done using total sampling technique. The result showed that there are 109 cases of CRS patients which performed paranasal sinuses CT-Scan between 2015-2017 at Dr. M. Djamil Hospital Padang, 56 females (51,4%) and 53 males (48,6%). The age grup with number was <18 in 9 cases (8,3%), 18-30 years old in 33 cases (30,2%), >30-50 years old in 40 cases (36,7%), >50-65 years old in 23 cases (21,1%), and >65 years old in 4 cases (3,7%). The study indicates that anatomical variation was septal deviation in 90 cases (82,56%), hipertrophy of concha in 49 cases (44,95%), concha bullosa in 28 cases (25,68%), onodi cells in 9 cases (8,25%), and haller cells in 1 cases (0,91%). The amount of anatomical variant in CRS patients was one variants in 52 cases (47,7%), two variants in 47 cases (43,1%) dan three variants in 10 cases (9,2%). The age grup with the highest incidence number were more than 30-50 years old, distribution of female and male's sample is almost the same. The most anatomical variation was septal deviation and the most amount of anatomical variant in CRS patients was one variants.

**Keywords** : chronic rhinosinusitis, anatomic variants, *CT-Scan*, *paranasal sinuses*

**Gambaran Variasi Anatomi pada Hasil CT-Scan Sinus Paranasal Pasien  
Rinosinusitis Kronik di Poliklinik THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang  
Tahun 2015-2017**

Oleh  
Mifta Hurrahmah

**ABSTRAK**

Rinosinusitis kronik adalah keadaan terjadi inflamasi mukosa hidung dan sinus paranasal yang berlangsung lebih dari 12 minggu. *CT-Scan* merupakan pencitraan yang paling umum digunakan untuk evaluasi penyakit inflamasi mukosa sinus, identifikasi jenis variasi anatomi, digunakan sebagai pemeriksaan standar sebelum tindakan operasi dan penting untuk mengidentifikasi jenis variasi anatomi yang meningkatkan resiko komplikasi operasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran variasi anatomi hasil *CT-Scan* sinus paranasal pasien RSK di Poliklinik THT-KL RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan rekam medis. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan 109 kasus RSK yang melakukan CT-Scan sinus paranasal tahun 2015-2017 di RSUP Dr. M. Djamil Padang, terdiri dari perempuan 56 kasus (51,4%), laki-laki 53 kasus (48,6%). Distribusi kelompok umur <18 tahun sebanyak 9 kasus (8,3%), 18-30 tahun sebanyak 33 kasus (30,2%), >30-50 tahun sebanyak 40 kasus (36,7%), >50-65 tahun sebanyak 23 kasus (21,1%) dan >65 tahun sebanyak 4 kasus (3,7%). Gambaran variasi anatomi yang ditemukan adalah deviasi septum pada 90 kasus (82,56%), hipertrofi konka 49 kasus (44,95%), konka bulosa 28 kasus (25,68%), sel onodi 9 kasus (8,25%), dan sel haller 1 kasus (0,91%). Distribusi jumlah variasi anatomi dengan satu variasi anatomi 52 kasus (47,7%), dua variasi anatomi 47 kasus (43,1%) dan tiga variasi anatomi 10 kasus (9,2%). Kelompok usia terbanyak adalah >30 - 50 tahun, sedangkan distribusi sampel penelitian antara perempuan dan laki-laki hampir sama. Gambaran variasi anatomi terbanyak ditemukan adalah deviasi septum, dan jumlah variasi anatomi yang terbanyak yakni dengan satu variasi anatomi saja.

**Kata kunci** : rinosinusitis kronik, variasi anatomi, *CT-Scan*, sinus paranasal